

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online ([www.kbbi.web.id/bahasa](http://www.kbbi.web.id/bahasa)), diberi pengertian sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa pada hakikatnya bersifat arbitrer maka masyarakat di belahan dunia yang berbeda memiliki kemungkinan mempunyai bahasa yang berbeda. Hal ini didukung oleh Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010:11), bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis maupun pada tataran leksikon.

Untuk menjembatani komunikasi di antara masyarakat yang menggunakan bahasa berbeda adalah dengan penerjemahan. Penerjemahan merupakan usaha pengalihan pesan suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Nida dan Taber (1982: 12) berpendapat bahwa penerjemahan merupakan reproduksi di dalam bahasa sasaran yang memiliki padanan pesan yang paling dekat dan wajar dari bahasa sumber, pertama dalam makna dan yang kedua dalam gaya bahasa. Namun, dewasa ini penerjemahan tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia menggunakan kamus tetapi juga oleh mesin-mesin penerjemah. Diawali dengan munculnya perangkat lunak kamus penerjemahan di komputer, dilanjutkan dengan adanya kamus elektronik yang berukuran kecil yang masyarakat Indonesia kenal dengan merk *alfalink*, namun keduanya memiliki kemampuan terjemahan yang terbatas pada kata dan frasa. Kini, telah bermunculan mesin-mesin penerjemah yang mengklaim tidak hanya dapat menerjemahkan kata dan frasa, bahkan kalimat, paragraf, naskah

lengkap, dan buku. Salah satu yang sangat terkenal adalah layanan penerjemahan online gratis berbagai bahasa *Google Translate*.

Namun, dalam hal penerjemahan *Google Translate* memiliki keterbatasan karena ia hanya menerjemahkan kalimat bermakna denotasi tertentu, berbeda dengan makna yang memiliki arti kias, salah satunya adalah idiom. Idiom memiliki makna yang artinya tidak dapat ditemukan begitu saja hanya dengan mencari makna dari setiap komponen pembentuknya, karena idiom memiliki makna arbitrer, yang maknanya tergantung pada bahasa itu sendiri. Untuk menerjemahkan idiom diperlukan adanya pengetahuan seorang penerjemah akan bahasa dan kebudayaan asal bahasa sumber serta bahasa sasarannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, idiom sangat umum digunakan dalam berkomunikasi, termasuk dalam kehidupan pribadi saya, idiom sangat berguna untuk mengekspresikan perasaan bukan dalam bentuk harfiahnya. Dalam Bahasa Indonesia terdapat berbagai macam jenis idiom, salah satunya jenis idiom yang unsur pembentuknya menggunakan kata-kata anggota badan. Contohnya, “memanaskan hati” memiliki makna ‘membangkitkan amarah’. Dalam hal penerjemahan idiom ke bahasa Jerman, idiom tersebut memiliki kesamaan dengan idiom dalam bahasa Jerman, yaitu „*jemandem die Hölle heiß machen*” yang memiliki arti ‘seseorang membuat panas seperti neraka’ bermakna ‘*wütend machen*’ berarti membuat marah. Namun, hal ini tidak dapat diterapkan ke semua idiom yang menggunakan kata anggota badan, contohnya, “dingin hati” memiliki makna ‘berpikiran tenang’, tetapi ungkapan dingin hati tersebut tidak dapat diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Jerman menjadi *kaltes Herz* yang berarti ‘hati yang dingin’ karena kata tersebut tidak terdapat dalam idiom bahasa Jerman.

Adanya kesulitan ini menyebabkan seorang penerjemah harus mempelajari bahasa dan kebudayaan asal bahasa sumber serta bahasa sasarannya agar tidak terjadi penerjemahan idiom yang hanya menerjemahkan kata-kata pembentuk idiom nya secara harfiah saja padahal makna padanan kata pembentuk idiom tersebut berbeda atau

tidak berterima dalam bahasa sasaran.

Hal ini sangat menarik perhatian saya, terlebih lagi saat membaca novel karya Andrea Hirata, seorang penulis terkenal yang berekspresi estetik dalam tulisannya dan membuat banyak orang, termasuk saya sangat mengagumi kekhasannya. Dalam salah satu karyanya yang mendunia dan sudah diterjemahkan ke banyak bahasa, *Laskar Pelangi* adalah novel yang pernah saya baca dan banyak ditemukan idiom yang menggunakan kata anggota badan yang menjadi minat penelitian saya. Berangkat dari hal inilah saya merasa tertarik untuk membahas dan menganalisis penerjemahan idiom, khususnya penerjemahan idiom Bahasa Indonesia yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan anggota badan seperti di atas sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Jerman sebagai bahasa sasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa teknik penerjemahan yang diterapkan saat menerjemahkan idiom yang menggunakan kata anggota badan dalam Bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?
2. Apa pergeseran bentuk yang terjadi agar makna yang disampaikan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dapat diterima dalam bahasa Jerman sebagai bahasa sasaran?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, serta adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penelitian ini saya fokuskan pada idiom bahasa Jerman yang unsur pembentuknya menggunakan kata-kata anggota badan yang terdapat dalam novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata beserta terjemahannya dalam bahasa Jerman "*Die Regenbogentruppe*" yang diterjemahkan oleh Peter Sternagel.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa tehnik penerjemahan idiom yang digunakan.
2. Menganalisis apakah ada pergeseran bentuk untuk menjaga kesepadanan maknanya.

#### 1.5 Metode Penelitian

Sudaryanto (1993:5) menyatakan bahwa dalam upaya memecahkan masalah dalam sebuah penelitian terdapat tiga tahap upaya strategis yang berurutan: pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data. Berpedoman pada pendapat Sudaryanto tersebut, maka bagian metode penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian tersebut di atas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan teknik studi kepustakaan, dilanjutkan dengan menggunakan metode baca dan catat atau dikenal dengan Metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dengan metode ini akan difokuskan ke setiap kalimat guna memperoleh data yang berkaitan dengan bidang kajian penelitian yaitu kata, frasa, atau kalimat yang diduga sebagai idiom yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan anggota badan dengan mengacu pada teori idiom yang akan dipaparkan pada subbab 2.2 dalam novel "Laskar Pelangi" beserta terjemahannya dalam bahasa Jerman "*Die Regenbogentruppe*". Selanjutnya dilakukan pengecekan kamus untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari teks bahasa sumber merupakan idiom atau bukan. Pengecekan data bahasa sumber menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan Kamus Idiom Bahasa Indonesia (KIBI), yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008)*, <https://kbbi.web.id/> dan *Kamus Idiom Bahasa Indonesia (1986)*. Sedangkan pengecekan data bahasa sasaran menggunakan Kamus Bahasa Jerman-Indonesia (KBJI), dan Kamus Idiom Bahasa Jerman (KIBJ), yaitu *Kamus Jerman-Indonesia oleh*

*Adolf Heuken (2013), DUDEN: Redewendungen Wörterbuch der deutschen Idiomatik (2008) dan [www.redensarten-index.de](http://www.redensarten-index.de).*

Tahap selanjutnya, penganalisisan data akan digunakan metode analisis deskriptif yaitu memaparkan dan memberikan penjelasan. Pembahasan diawali dengan pembahasan mengenai kesepadanan makna. Makna yang terkandung dalam data bahasa sumber dan data bahasa sasaran dicek dengan menggunakan kamus KBBI, KIBI, KBJI, dan KIBJ lalu dibandingkan apakah maknanya sepadan atau tidak. Setelah mengetahui kesepadanan makna, dilanjutkan dengan pengelompokan teknik penerjemahan idiom yang digunakan dalam penerjemahan novel “Laskar Pelangi” ke “Die Regenbogentruppe” mengacu pada teori teknik penerjemahan idiom pada subbab 2.2.2, ditutup dengan pembahasan mengenai pergeseran bentuk, dari bentuk dalam bahasa sumber ke bentuk dalam bahasa sasaran, yang dilakukan demi menjaga kesepadanan makna dengan mengacu pada teori pergeseran bentuk dalam penerjemahan pada subbab 2.4.

Sudaryanto (1993) mengemukakan ada dua metode yang dapat digunakan dalam penyajian analisis data. Metode tersebut adalah secara formal dan informal. Metode penyajian hasil analisis data secara formal adalah dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang. Sedangkan metode penyajian data secara informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan rumusan dengan kata-kata biasa. Pada penelitian ini, penyajian analisis data dilakukan baik secara formal maupun secara informal. Secara formal, akan disajikan data dalam bentuk tabel. Selain penyajian secara formal, hasil analisis juga akan disajikan secara informal, yaitu melalui kata-kata untuk mendeskripsikan hasil analisis agar mudah dipahami oleh pembaca.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing dibagi ke dalam beberapa subbab dengan susunan sebagai berikut:

## Bab 1 Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan guna memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas.

## Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab kedua berisi beberapa definisi dan teori mengenai penerjemahan, idiom, bentuk dan makna serta pergeseran dalam penerjemahan menurut beberapa ahli linguistik. Definisi dan teori tersebut dipaparkan guna sebagai acuan dan penunjang analisis data idiom.

## Bab 3 Analisis dan Pembahasan

Bab pembahasan ini memberikan ulasan mengenai analisis penerjemahan idiom yang unsur pembentuknya menggunakan kata-kata anggota badan Bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman guna menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian skripsi ini.

## Bab 4 Simpulan

Bab keempat merupakan bab terakhir yang berisi simpulan penelitian penerjemahan data idiom/data bukan idiom Bahasa Indonesia ke bahasa Jerman.